

## PEMEROLEHAN BAHASA ANAK PADA USIA PRASEKOLAH DI TAMAN KANAK-KANAK DESA SEMAYAP KABUPATEN KOTABARU

Sri Juniati dan Tia Eka Safitri

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Paris Barantai  
[srijuniati026@gmail.com](mailto:srijuniati026@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to describe language acquisition, namely syntax acquisition, semantic acquisition and phonological acquisition in preschool-age children in Semayap Village Kindergarten, Kotabaru District. And describe the factors in the acquisition of the first language in children. The method used in this research is a qualitative research method. Qualitative research by analyzing and presenting data qualitatively through the steps of collecting, processing, analyzing and presenting data using observation and interview techniques. The results of the study showed that language acquisition at preschool age from the three stages of language acquisition which included syntax acquisition, there were 9 students who were very good and 9 students who were sufficient. For the acquisition of semantic students who were very good, there were 9 students and those who were quite good were 9 students. As for the acquisition of phonology, there were 10 students who were very good and those who were sufficient were 8 students. Factors that greatly influence the process of acquiring a child's first language are social background and hereditary factors.*

**Keywords:** children's language acquisition, preschool age

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemerolehan bahasa, yaitu pemerolehan sintaksis, pemerolehan semantik dan pemerolehan fonologi pada anak usia prasekolah di Taman Kanak-kanak Desa Semayap Kabupaten Kotabaru. Dan mendeskripsikan faktor-faktor dalam pemerolehan bahasa pertama pada anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dengan penganalisisan, dan penyajian data secara kualitatif melalui langkah-langkah pengumpulan, pengolahan, penganalisisan dan penyajian data dengan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerolehan bahasa pada usia prasekolah dari ketiga tahapan pemerolehan bahasa yang meliputi pemerolehan sintaksis terdapat 9 siswa yang sudah sangat baik dan yang sudah cukup ada 9 siswa. Untuk pemerolehan semantik siswa yang sangat baik berjumlah 9 siswa dan yang cukup baik berjumlah 9 siswa. Sedangkan untuk pemerolehan fonologi, yang sangat baik berjumlah 10 orang dan yang cukup berjumlah 8 orang. Faktor-faktor yang sangat mempengaruhi proses pemerolehan bahasa pertama pada anak adalah faktor latar belakang sosial dan faktor keturunan.

**Kata Kunci:** pemerolehan bahasa anak, usia prasekolah

### PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan Nasional merupakan salah satu sarana untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur merata material serta spiritual yang berdasarkan pada Pancasila. Hakikatnya ialah pembangunan manusia Indonesia yang seutuhnya dan juga pembangunan seluruh masyarakat Indonesia, sebagai salah satu bagian terpenting di dalam sebuah komponen masyarakat Indonesia adalah seorang anak. Anak merupakan pemilik masa kini dan juga masa depan bangsa sekaligus menjadi pemilik bangsa itu sendiri, karena ditangan mereka akan diteruskannya sejarah kehidupan manusia di Indonesia yang selanjutnya (Mukhtar Latif, dkk, 2014:1). Pentingnya mereka dalam rantai untuk keberlangsungannya suatu tradisi bangsa dalam perkembangannya, dari sejak lahir hingga memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat sebagai dasar untuk meletakkan pengembangan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral serta nilai-nilai agama. Oleh sebab itu, perkembangan anak pada saat usia dini secara menyeluruh mencakup kesehatan dasar, gizi, dan pengembangan emosi serta intelektual seorang anak sangat perlu diperhatikan agar

mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Mukhtar Latif, dkk, 2014:1).

Adanya tahap prasekolah seorang anak dapat memperoleh bahasanya sejak usia dini, salah satu caranya ialah dengan adanya suatu pendidikan pada usia dini yang diberikan kepada seorang kanak-kanak untuk mempersiapkan dirinya pada saat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih lanjut. Salah satu pendidikan usia prasekolah di Indonesia yang disediakan oleh pemerintah ialah pendidikan PAUD dan Taman Kanak-kanak (Tk). agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Mukhtar Latif, dkk, 2014:1).

Adanya tahap prasekolah seorang anak dapat memperoleh bahasanya sejak usia dini, salah satu caranya ialah dengan adanya suatu pendidikan pada usia dini yang diberikan kepada seorang kanak-kanak untuk mempersiapkan dirinya pada saat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih lanjut. Salah satu pendidikan usia prasekolah di Indonesia yang disediakan oleh pemerintah ialah pendidikan PAUD dan Taman Kanak-kanak (Tk).

Dalam dunia pendidikan Bahasa merupakan sebuah alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi, sedangkan berbahasa itu sendiri ialah sebuah proses penyampaian informasi dalam berkomunikasi (Abdul Chaer, 2015:30).

Bahasa sebagai alat interaksi verbal dapat dikaji secara internal maupun eksternal. Bahasa dikaji secara internal yang meliputi struktur internal bahasa itu sendiri, mulai dari struktur Fonologi, Morfologi, Sintaksis, sampai struktur Wacana. Sedangkan kajian secara eksternal berkaitan dengan hubungan bahasa itu sendiri dengan faktor-faktor lainnya atau hal-hal yang ada di luar bahasa itu sendiri, seperti faktor sosial, psikologi, etnis, seni dan lain sebagainya. Kajian bahasa secara eksternal melahirkan disiplin baru yang merupakan kajian antara dua bidang ilmu atau lebih, misalnya *Psikolinguistik*, merupakan gabungan antara ilmu psikologi dengan ilmu linguistik (Abdul Chaer, 2015:1).

Berdasarkan dengan penelitian yang terdahulu dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Peri Syaprizal, 2019 dengan judul penelitian *Pemerolehan Bahasa Anak pada Usia Dini*. Menurutnya pemerolehan bahasa kedua yaitu proses di mana seorang anak telah menguasai bahasa pertamanya terlebih dahulu, selanjutnya seorang anak memperoleh bahasa kedua yang sama baiknya dengan bahasa pertamanya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemerolehan bahasa kedua pada seorang anak ialah faktor umur, karena ketika usia masih anak-anak akan lebih mudah memperoleh bahasa keduanya. Faktor bahasa ibu (bahasa pertama), dikarenakan bahasa pertama sangat berpengaruh pada tata bahasa lainnya, berikutnya adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan adalah faktor yang sangat penting dalam pemerolehan bahasa pada anak dikarenakan seorang anak yang usianya mencapai 6 tahun akan memperoleh bahasa yang sering ia dengar dari lingkungan keluarganya, teman-temannya serta lingkungan masyarakat. Yang terakhir yaitu faktor biologis dan kognitif, seorang anak yang berumur 6 tahun. Kognitif dan Biologisnya masih berkembang, pada saat memperoleh bahasa sangat sering terjadi permasalahan.

Minimnya penelitian terdahulu yang mengangkat judul tentang pemerolehan bahasa pada anak usia dini yang telah dilakukan oleh Muhammad Feri Syafrizal. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tentang Pemerolehan Bahasa Anak pada Usia Prasekolah di Taman Kanak-kanak Desa Semayap Kabupaten Kotabaru. Pertumbuhan juga perkembangan pada setiap anak itu berbeda-beda, banyak hal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Dimulai sejak dalam kandungan, maupun faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi setiap pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Pemerolehan atau akuisisi bahasa pada anak diperoleh secara natural, pemerolehan bahasa anak terdiri dari 3 tahap, dimulai dengan tahapan pertama ada pemerolehan fonologi yaitu pemerolehan bunyi, tahap kedua pemerolehan sintaksis atau pemerolehan kalimat, dan yang ketiga yaitu tahap pemerolehan semantik yang disebut juga dengan pemerolehan makna. ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemerolehan bahasa pada anak usia dini. Faktor tersebut adalah faktor alamiah, faktor keturunan, faktor kognitif, dan faktor latar belakang.

Alasan peneliti mengangkat judul ini, yang pertama karena menurut peneliti pemerolehan bahasa pada anak-anak itu sangat penting, pemerolehan bahasa merupakan hal yang penting dan hal pertama yang terjadi di dalam kehidupan manusia dari sejak dalam

kandungan, proses ini terus berkembang seiring dengan perkembangan fisiknya, mentalnya, intelektual dan juga perkembangan sosialnya. Karena dengan seorang anak memperoleh bahasanya akan dapat berkembang dengan baik. Pada saat itulah perkembangan bahasa anak ditandai dengan dapat menyimak perkataan orang lain, mengucapkan bunyi-bunyi, dapat belajar berbicara, dan dapat mengerti akan suatu hal.

Mengapa penelitian ini berfokus kepada usia prasekolah yaitu 5-6 tahun dikarenakan seorang anak sedang berada usia keemasannya, di mana seorang anak sedang berada difase perkembangan yang sangat pesat untuk menerima pengetahuannya dan mengembangkan pengalaman yang telah dia dapat dari berbagai informasi. Salah satu pengalaman yang didapatkan adalah masa prasekolah di mana anak-anak mengikuti program pendidikan yang telah disiapkan oleh pemerintah yaitu pendidikan Taman Kanak-kanak atau yang biasa disebut juga dengan TK. Pendidikan Taman Kanak-kanak.

Berdasarkan paparan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut: 1. Bagaimana Pemerolehan Bahasa Anak pada usia prasekolah di Taman Kanak-kanak Mutiara Kasih Desa Semayap Kabupaten Kotabaru. 2. Apa sajakah yang menjadi faktor-faktor dalam pemerolehan bahasa pertama pada anak usia prasekolah. Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk: 1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pemerolehan bahasa anak pada usia prasekolah di Taman Kanak-kanak Mutiara Kasih Desa Semayap Kabupaten Kotabaru. 2. Untuk mengetahui faktor apa sajakah yang mempengaruhi dalam pemerolehan bahasa pertama pada anak usia prasekolah.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Secara etimologi bahwa kata *Psikolinguistik* terbentuk dari dua yang terdiri dari kata *psikologi* dan kata *linguistik*, yaitu dua bidang ilmu yang berbeda, yang masing-masing berdiri sendiri, dengan prosedur juga metode yang berlainan. Namun keduanya sama-sama meneliti bahasa sebagai objek formalnya, hanya saja objek materinya yang berbeda, ilmu linguistik mengkaji struktur bahasa, sedangkan ilmu psikologi mengkaji psikologi menjadi perilaku berbahasa atau sebuah proses berbahasa. (Abdul Chaer, 2015:5).

Awalnya kerja sama antara kedua ilmu disiplin ini disebut dengan *linguistic psychology* dan ada juga yang menyebutnya *psychology of language*. Kemudian sebagai hasil kerja sama yang lebih baik, lebih terarah, dan lebih sistematis diantara kedua ilmu tersebut, lahirlah satu disiplin ilmu baru yakni yang disebut dengan ilmu *psikolinguistik*, sebagai ilmu antardisiplin antara psikologi dengan ilmu linguistik.

Secara teoritis tujuan utama psikolinguistik ialah mencari satu teori bahasa yang secara linguistik dapat diterima, secara psikologi dapat menerangkan hakikat bahasa dan sebuah proses pemerolehannya. Dengan kata lain, psikolinguistik mencoba menerangkan bahwa hakikat struktur bahasa, dan bagaimana struktur yang dapat diperoleh, serta digunakan pada saat waktu bertutur, dan pada waktu memahami sebuah kalimat dalam pertuturan tersebut.

Terjadinya Praktek dalam ilmu psikolinguistik mencoba menerapkan pengetahuan ilmu linguistik dengan psikologi pada masalah- masalah seperti pengajaran dan juga pembelajaran bahasa, pengajaran membaca pada pemula dan membaca lanjut, kedwibahasaan dan keilmubahasaan, penyakit bertutur seperti afasia, gagap, dan lain sebagainya serta masalah-masalah sosial lain yang menyangkut tentang bahasa, seperti bahasa dan pendidikan, bahasa dan pembangunan nusa bangsa (Abdul Chaer, 2015:5-6).

Menurut Dardjowidjojo istilah pemerolehan digunakan sebagai padanan istilah *inggris acquisition*, merupakan suatu proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh kanak-kanak secara natural pada saat dia belajar pengertian bahwape merolehan bahasa atau *acquisition* merupakan sebuah proses yang berlangsung di dalam otak seorang anak ketika ia sedang memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya (Suci Rani Fatmawati, 2015:66). Pemerolehan Bahasa atau biasa disebut juga dengan akusisi bahasa merupakan sebuah proses yang berlangsung di dalam otak seseorang anak-anak ketika dia sedang memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa, biasanya

dibedakan dengan adanya suatu proses-proses yang terjadi pada saat seseorang anak dalam mempelajari bahasa keduanya, dan kemudian dia memperoleh bahasa pertamanya (Abdul Cher: 2015:167).

Menurut Krashen pemerolehan bahasa merupakan proses bagaimana seseorang dapat memperoleh berbahasa atau kanak-kanak pada umumnya dapat memperoleh bahasa pertamanya (Suci Rani Fatmawai, 2015:66). Menurut Sigel dan Cocking pemerolehan bahasa adalah suatu proses yang digunakan oleh seorang anak untuk menyesuaikan susunan anggapan dengan ucapan orang tua, hingga seorang anak dapat memilih kaidah struktur bahasa yang sangat baik dan sederhana dari bahasa yang berhubungan. (Syahril, 2014:189).

Menurut Schutz mengakusisi bahasa pada umumnya berproses di lingkungan komunitasnya. bahasa tujuannya dengan sifat alami dan informal serta lebih menunjuk pada perkataan di dalam komunikasi (Syahril, 2014:189). Rangkaian perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat penting dikarenakan adanya bahasa menjadi landasan kecakapan seorang anak, dapat meningkat kemampuan yang lainnya (Mukhtar Latif, 2014:11).

Dapat disimpulkan akusisi bahasa ialah sebuah cara yang terjadi dalam otak seorang anak mendapatkan bahasanya berserta urutan ucapan-ucapan yang terjadi di dalam kelompok masyarakatnya, sehingga seorang anak dapat menguasai B1 dan B2nya. Usia Prasekolah ialah di mana seorang anak yang sudah berumur dari nol sampai enam tahun, anak-anak umumnya mengikuti pendidikan *preschool*. Khususnya Indonesia anak yang berusia 4-6 tahun umumnya mengikuti Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) (Dewi, 2015:9). Jenjang pendidikan prasekolah disebut dengan usia menjelang sekolah di sini adalah untuk anak-anak masuk Sekolah Dasar (SD), yakni saat mereka berumur 5-6 tahun (Abdul Cher, 2015:237).

Gustian berpendapat bahwa, usia *preschool* ataupun dikenal juga periode awal anak (*early childhood*) berada dalam usia 3-5 tahun. Disebut era prasekolah lantaran dia melalui kelompok bermain berserta TK (Santi Yuliani, 2013:11-12).

Dapat disimpulkan bahwasanya jenjang prasekolah merupakan di mana anak sudah mencapai usia keemasannya, yaitu usia menjelang masuk (SD) adalah usia 5-6 tahun, dan biasanya seorang anak melakukan pendidikan *playgroup* ataupun taman kanak-kanak, untuk menyiapkan diri untuk memasuki sekolah dasar.

Pentingnya sebuah program sekolah dimulai sejak usia dini, memiliki peran yang sangat penting. Di mana usia ini berbagai perkembangan mulai dan terjadi, bagaikan perkembangan fisiologi, bahasa, motorik, psikologis. Rangkaian ini akan membentuk landasan dari perkembangan anak berikutnya. Maka dari itu, yang menjadikan landasan perkembangan dari waktu awal akan menjadikan penentu akan perkembangan anak ke jenjang berikutnya (Mukhtar Latif dkk, 2014:21-22).

Seorang anak akan ada difase pertumbuhan serta perkembangan yang dicapai oleh seorang anak usia tertentu. Oleh sebab itu tabel berikut mengidentifikasi tingkat pencapaian perkembangan anak dalam mengakusisi bahasa dari usia 4-6 tahun.

**Tabel 1.** Tingkat pencapaian perkembangan kelompok usia 4-≤6 tahun (Mukhtar Latif dkk, 2014:411).

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	Usia 4-<5 tahun	Usia 4->6 tahun
Menerima bahasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyimak pembicaraan orang lain (B1 atau bahasa yang lain).</li> <li>2. Memahami dua perintah yang diberikan secara bersamaan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami sebagian perintah.</li> <li>2. Mengulang kembali kalimat sedikit lebih sulit.</li> <li>3. Mengerti</li> </ol>

Abdul Chaer, 2015 terdapat dua proses yang dialami seorang anak dalam memperoleh bahasa pertamanya, yaitu sebuah proses kompetensi dan proses performansi. Kedua cara ini adalah dua cara yang berbeda.

Kompetensi adalah sebuah cara di mana suatu penguasaan tata bahasa yang berjalan secara tidak sadar. Metode kompetensi ini menjadi persyarat untuk terjadinya proses

performansi yang terdiri atas dua buah proses, ialah proses pemahaman dan juga proses mempublikasikan atau bisa juga disebut dengan proses mendapatkan kalimat-kalimat.

Sebaliknya penerbitan menyertakan keahlian menghasilkan ataupun mempublikasikan kalimat- kalimat sendiri, kedua kategori proses kompetensi ini apabila sudah dipunyai oleh kanak- kanak hendak jadi keahlian bahasa kanak- kanak. Jadi, keahlian bahasa terdiri dari keahlian menguasai serta keahlian melahirkan ataupun menerbitkan kalimat- kalimat baru yang di dalam linguistik transformasi generative diucap dengan perlakuan, ataupun penerapan bahasa, ataupun pula performansi.

Abdul Chaer, sejalan dengan teori Chomsky kompetensi itu mencangkup 3 komponen tata bahasa, ialah komponen sintaksis, komponen semantik, serta yang terakhir terdapat komponen fonologi. Oleh karena itu, mengakusisi bahasa ini umum pula dipecah jadi pemerolehan sintaksis, pemerolehan semantik serta yang terakhir ialah pemerolehan fonologi. Tetapi sebelum membicarakan pemerolehan ketiganya, terlebih dulu perlu dibicarakan sebagian teori ataupun hipotesis yang berhubungan dengan permasalahan pemerolehan bahasa.

Bagi teori Chomsky, pemerolehan bahasa lazimnya dipisah jadi pemerolehan semantik, pemerolehan sintaksis, pemerolehan fonologi. Berikut ini hendak dibahas secara jelas tentang pemerolehan bahasa secara semantik, sintaksis, serta fonologi.

Pemerolehan Sintaksis membahas struktur internal kata lain, ataupun unsur- unsur lain selaku sesuatu satuan ujaran. Tentang ini cocok dengan asal usul kata sintaksis itu sendiri, yang berawal dari bahasa Yunani, ialah *sun* yang berarti 'dengan' serta kata *tattein* yang berarti 'menempatkan'. Jadi, secara etimologi sebutan itu berarti, menempatkan bersama- sama perkata jadi kelompok kata ataupun kalimat (Abdul Chaer, 2014: 206).

Peranan Sintaksis yakni semacam "kotak- kotak" ataupun "tempat- tempat" dalam struktur sintaksis yang kedalamannya hendak diisikan dengan kelompok-kelompok tertentu (Abdul Chaer, 2015: 20). Bila kanak- kanak sudah menggapai sesi 2 kata ataupun lebih, ucapan-ucapannya pula jadi terus menjadi banyak, serta gampang ditafsirkan. Sebab itu penyelidikan lebih mengarah buat mengawalikajian pemerolehan bahasa itu pada sesi 2 kata.

Kata semantik berasal dari bahasa Yunani *sema* yang berartitanda atau sign (tanda), bentuk linguistik dari semantik adalah *semaino* yang berarti tanda atau lambang, dan arti tanda atau sign dalam semantik adalah linguistik (bahasa). Menurut Chaer (Fitri Amalia, Astri Widyaruli Anggraeni, 2017:3-4), semantik adalah bidang kajian dalam linguistik yang mempelajari makna yang terkandung dalam satuan-satuan bahasa, sehingga semantik dapat dengan jelas disebut sebagai kajian makna.

Menurut Kridalaksana (Rai Bagus Triadi, Ratna Juwitasari Emha, 2021:4), fonologi adalah cabang linguistik yang menganalisis bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya. Berikut ini, disajikan beberapa teori tentang penguasaan fonologi anak-anak sebagai bagian dari pemerolehan bahasa ibu secara penuh.

Bagi Bloomfield, tata bahasa ialah pemberian analog yang cocok dengan sesuatu bahasa, serta pula belajar ialah seperangkat prosedur temuan, yang dengan metode itu seseorang kanak- kanak bisa membentuk analoginya. akusisi bahasa bertahap tanpa kompetensi tentang aturan- aturan bahasa, namun lebih mencermati pesan ataupun arti yang sudah dimengerti. Berbeda dengan belajar bahasa memerlukan kompetensi bahasa selaku modal untuk pemakaian bahasa yang dipelajari (Sahril, 2014:190).

Bagi Syahril, 2014: 190- 193, seseorang anak dalam mendapatkan bahasa pertamanya&nbsp; dengan cara yang bermacam- macam, terdapat yang lagi, apalagi terdapat pula yang kilat. Perihal ini sangat dipengaruhi oleh sebagian aspek, aspek tersebut ialah selaku berikut:

Faktor Alamiah ialah aspek yang terdapat di dalam tiap diri anak, yang lahir dengan seperangkat prosedur serta pula ketentuan bahasa yang dinamakan oleh Chomsky *Language Acquistion Divic* (LAD). Kemampuan bawah itu hendak tumbuh secara optimal sehabis memperoleh stimulus dari kawasan, proses pemerolehan lewat piranti ini sifatnya alamiah. Sebab sifatnya alamiah, hingga kendatipun anak tidak dirangsang buat memperoleh bahasa, anak tersebut hendak sanggup menerima apa yang terjalin disekitarnya.

Faktor Perkembangan Kognitif. Pertumbuhan bahasa seorang bersamaan dengan pertumbuhan kognitifnya, keduanya mempunyai ikatan yang komplementer Pemerolehan bahasa meningkatkan batas- batas pengetahuannya menimpa dunia disekelilingnya, dan meningkatkan keahlian berbahasanya bagi strategi- strategi anggapan yang dimilikinya.

Faktor Latar Belakang Sosial mencakup struktur keluarga, afiliasi kelompok sosial, dan area budaya membolehkan terbentuknya perbandingan yang sungguh- sungguh dalam pemerolehan bahasa anak. Terus menjadi besar tingkatan interaksi sosial keluarga, terus menjadi besar besar kesempatan anggota keluarga( anak) mendapatkan bahasa, begitu pula kebalikannya bila tingkatan interaksi sosial keluarganya rendah, hingga terus menjadi kecil pula kesempatan anggota keluarga( anak) mendapatkan bahasa.

Faktor Keturunan, aspek generasi meliputi sebagian aspek yang yang lain, aspek tersebut merupakan selaku berikut: 1). Jenis kelamin, ikut pengaruhi perolehan bahasa anak, umumnya anak wanita lebih superior dari pada anak pria. Ataupun membabel dengan pola suku kata yang diulang- ulang, apalagi menjelang umur 1 tahun anak telah mulai menghasilkan pola intonasi serta bunyi- bunyi tiruan. 2) Pertumbuhan kombinatori terdiri dari sebagian pertumbuhan ialah: Pertumbuhan negatif, ialah anak mulai berkata kalau suatu yang bertabiat non- eksistensi, penolakan serta penyanglakan dengan memakai kata “ tidak”, “ bukan”, serta kata “ jangan”, Pertumbuhan interogatif, merupakan anak mulai kerap mengajukan persoalan buat memohon data ataupun penjelasan menimpa sesuatu perihal yang memuaskan rasa keingintahuannya, Pertumbuhan penggabungan kalimat, merupakan di mana seseorang anak telah sanggup mencampurkan sebagian prosodi suatu kalimat. 3. Perkembangan Masa Sekolah Pertumbuhan masa sekolah terdiri dari sebagian pemerolehan, ialah pemerolehan struktur bahasa dan konsumsi bahasa buat bermacam suasana.

Tiap anak hendak lewat bermacam tahapan perkembangannya dengan tahapan yang berbeda- beda tiap individunya. Seseorang anak hendak tumbuh secara natural sehingga hingga pada kompetensi penuh cocok dengan pertumbuhan biologisnya. Tiap pertumbuhan anak dengan anak yang yang lain tentu hendak berbeda- beda sebab terdapatnya faktor- faktor yang mempengaruhinya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Creswell berpendapat (Sugiyono, 2020: 3- 4), menjelaskan kalau prosedur riset kualitatif berarti suatu proses eksplorasi serta menguasai arti sikap orang ataupun suatu kelompok, menggambarkan permasalahan sosial ataupun permasalahan kemanusiaan. Proses ini mencakup membuat persoalan riset serta prosedur yang masih bertabiat sedangkan, serta mengumpulkan informasi yang parsial ke dalam tema, setelah itu membagikan interpretasi terhadap arti sesuatu informasi. Aktivitas kesimpulannya yakni membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel.

Data diperoleh dari bermacam sumber yang telah ada, dengan memakai metode pengumpulan informasi yang beragam ( triangulasi), serta dicoba secara terus menerus hingga informasinya jenuh artinya merupakan persoalan yang diberikan hasilnya hendak sama ( Sugiyono, 2020:129). Dalam riset ini, informasinya berbentuk pemerolehan sintaksis, pemerolehan semantik, serta pemerolehan fonologi.

Sumber informasi dari riset ini berjumlah 25 orang yang terdiri dari kelas A serta kelas B. Kelas A terdiri dari 12 orang yang ialah siswa baru yang masuk Tk, setelah itu kelas B berjumlah 13 orang yang terdiri dari siswa yang telah naik kelas dari kelas A. Jadi sumber informasinya merupakan siswa yang berumur 5- 6 tahun berjumlah 18 orang.

Populasi yakni daerah generalisasi yang terdiri dari obyek ataupun subyek yang mempunyai mutu serta karakteristik tertentu yang diresmikan oleh periset buat dipelajari serta setelah itu ditarik kesimpulannya. Jumlah populasinya merupakan 25 orang. Sebaliknya ilustrasi ialah bagian dari jumlah serta ciri yang dipunyai oleh populasi tersebut.( Sugiyono, 2015: 116- 118).

Sampling jenuh ialah metode penentuan ilustrasi apabila seluruh anggota populasinya digunakan selaku ilustrasi. Perihal ini kerap dicoba bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, ataupun riset yang mau membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat

kecil. Sebutan lain ilustrasi jenuh yakni sensun, dimana seluruh anggota populasi dijadikan ilustrasi. ( Sugiyono, 2015: 124- 124). Riset ini memakai metode sampling jenuh sebab jumlah dari populasinya cuma berjumlah 25 orang. Hingga dari itu jumlah totalitas populasi dijadikan selaku ilustrasi.

Tahapan- tahapan analisis data buat dilakukan, sesudah mengumpulkan informasi berbentuk bacaan tentang pemerolehan bahasa pada anak umur prasekolah setelah itu ditulis selaku bahasan referensi buat melaksanakan riset, Mencatat data yang didapatkan dari hasil wawancara disaat riset dilakukan, setelah itu membuat transkrip informasi, Menarik kesimpulan, pada sesi ini periset melaksanakan formulasi informasi tersebut serta melaksanakan verifikasi buat mendapatkan kesimpulan akhir dalam riset ini.

## **HASIL PENELITIAN**

Pemerolehan Bahasa Anak pada Usia Prasekolah di Taman Kanak kanak Mutiara Kasih Desa Semayap, Kabupaten Kotabaru.

### **Aulia Amanda**

Siswa yang berusia 5 tahun, adapun percakapannya adalah sebagai berikut:

P: Aulia coba bacakan surat alfathihah!S: bismillahirahman nirohim  
Alhamdulillah rabbil alamin. Arrahman nirrohim.

Maliki yaumiddin. Iyyaka nabuduwaiya kanas ta'in. ihdinas siratal mustaqim. Siratallazina an'amta alahim gairil magdubi alaihim wa lad dallin. Aamiin.

P: pintar, Aulia kalo sudah besar cita-citanya mau jadi apa?

S: handak jadi dokter (mau jadi dokter)

P: kenapa mau jadi dokter?

S: handak membantu orang yang sakit (mau membantu orang yang sakit)

P: bentuk ular itu seperti apa yah?

S: ular itu panjang, warnanya ada yang hitam, hijau dan kuning

P: makanan ular itu apa?

S: makannya daging

P: sekarang ibu tanya tentang hewan yang lainnya yah, kalo bentukgajah itu seperti apa?

S: gajah itu besar bu makanannya buah-buahan.

P: terus hewan apa saja yang mempunyai kaki empat?

P: ibu tanya lagi kalo pohon kelapa, bentuknya seperti apa?

S: tau bu, pohon kelapa tu tinggi, daunnya panjang warnanya hijau, terus ada buahnya warna hijau.

Dari percakapan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa ini sudah sangat baik menjawab pertanyaan tentang sintaksis dengan baik, dan sudah pandai dalam menjelaskan jawabannya. Dia sangat baik dalam membaca surat al-fatihah, menyebutkan cita-cita beserta dengan alasannya, menjelaskan bentuk ular, bentuk gajah, bentuk pohon kelapa seperti apa sampai dengan warna buah kelapa.

### **Aditya Oktarian**

Siswa berusia 6 tahun percakapannya adalah sebagai berikut:

P: Aditya, apa kabar hari ini

S: alhamdulillah, Allah huakbar, sehat tetap semangat

P: Aditya, coba baca doa sebelum belajar

S: bismillah hirahman nirahim. Rabbidubillahi rabba wabil islamidina, wabi muhammadin nabiya warosula.

P: tadi sebelum pergi ke sekolah, apa yang dilakukan?

S: bangun pagi-pagi, mandi dan siap-siap.

P: apa yang membuat kamu senang saat ada di sekolah?

S: banyak temannya

P: cita-citanya mau jadi apa?

S: mau jadi polisi

P: kenapa mau jadi polisi?

S: mau tangkap penjahat

Dari percakapan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa ini sangat baik dalam menjawab pertanyaan tentang sintaksis, contohnya seperti membacakan doa belajar, menjawab saat ditanyakan kabarnya, menceritakan apa yang dilakukan sebelum pergi sekolah, menceritakan apa yang membuat dia senang pada saat di sekolah, menyebutkan cita-citanya beserta alasannya.

#### **Amrin Rosyada**

Siswa ini berusia 6 tahun, percakapan antara peneliti dan siswa adalah sebagai berikut:

P: Rosa, bacakan doa sebelum belajar seperti apa?

S: rodhitu billahirobba, wabil islamidina, wabi muhammdin nabiiyawwarosula

P: baca surat al-fatihah.S: kada bisa (tidak bisa)

P: terus nanti kalo sudah besar cita-citanya mau jadi apa?

S: mau jadi dokter

P: kenapa mau jadi dokter?

S: (siswa ini terdiam, belum bisa memberikan alasannya)

P: masih ingat tema pembelajaran hari ini tentang apa?

S: diam (siswa ini tidak bisa menjawab)

Siswa ini dalam pemerolahan sintaksis, sudah cukup baik dalam menjawab pertanyaan contohnya, membaca doa sebelum belajar, dan untuk membaca surat af-fatihah dia belum bisa. Dia sudah dapat menyebutkan cita-citanya tetapi tidak bisa memberikan alasannya. Menjelaskan tentang bentuk gajah beserta dengan makanannya.

#### **Karina Arba Humaira**

Siswa ini berusia 5 tahun

P: zahra sudah bisa membaca doa sebelum belajar

S: (siswa hanya menggeleng)

P: kalo surat af-fatihah bisa?S: tidak bisa

P: tadi sebelum pergi ke sekolah apa yang dilakukan?

S: bangun pagi dan siap-siap (malu-malu untuk menjawab)

P: apa yang membuat kamu senang saat berada di sekolah?S: banyak teman

P: cita-citanya nanti mau jadi apa?S: jadi guru

P: kenapa mau jadi guru?

S: (siswa terdiam belum bisa memberikan alasannya)

P: bentuk ular seperti apa?

S: panjang

P: ular warnanya apa?

S: hitam

P: kalo gajah bentuknya seperti apa?

S: besar

Siswa ini dalam pemerolehan sintaksis, dia cukup baik baik memberikan jawaban. Siswa ini belum bisa untuk membacakan doa- doa dan juga membaca surat alfatiha, dia juga belum bisa menjelaskan alasan untuk cita-citanya. Tetapi dia bisa menjelaskan bentuk gajah, bentuk ular itu seperti apa dan menceritakan hal yang dia lakukan sebelum pergi ke sekolah.

#### **Kiran Putri Mira**

Siswi kelas A berusia 5 tahun, adapun percakapannya adalah sebagai berikut:

P: Kiran tadikan sebelum belajar sudah membaca doa, coba ulangi lagi membaca doa sebelum belajar ?

S: Bismillahirrahman nirahim..

Rabbidubillahin rabba, wabil islamidina, wabimhammadinnabiyyaw warosula.

P: tadi sebelum pergi ke sekolah apa yang dilakukan di rumah

S: bangun pagi-pagi, mandi, siap-siap pakai baju

P: tau bentuk ular itu seperti apa?

S: ular badannya panjang

P: nah, kalo gajah itu bentuknya seperti apa?

S: badannya besar, hidungnya panjang

P: Gajah itu makannya apa?

S: buah-buahan, sayuran

Siswa ini diberikan pertanyaan mengenai sintaksis dia sudah cukup baik dalam menjawab. Contohnya untuk membaca doa-doa dia sudah bisa, menjelaskan kegiatannya sebelum pergi ke sekolah. Menceritakan bentuk ular dan bentuk gajah beserta makanannya.

#### **M. Helmy A**

Siswi kelas A berusia 5 tahun.

P: bagaimana kabarnya hari ini?

S: Alhamdulillah, luar biasa tetap semangat

P: coba ulangi lagi baca doa sebelum belajar

S: rodhitu billahirobba, wabil islamidina, wabi muhammdin nabiiyawwarosula.

P: bacakan surat al-fatihah S: Bismillahirrahman nirahiim, Alhamdulillah hirabbil alamin arrahmannirohim, maliki yaumiddin. Iyyakana buduwaiya kanas tai'in ihdinas siratal mustaqim. Siratallazina anamta alaihim gairil magdubi alaihim walad daliin. Aamiin. (masih dibimbing untuk membacanya)

P: coba ceritakan tadi sebelum pergi sekolah apa dilakukan dirumah? S: bangun tidur, nonton tv dan mandi

P: cita-citanya mau jadi apa nanti?

S: handak jadi polisi (mau jadi polisi)

P: kenapa mau jadi polisi

S: (siswa ini hanya diam)

P: gajah itu makanannya apa?

S: rumput

Siswa ini dalam pemerolehan sintaksis sudah cukup baik dalam memberikan jawaban. Contohnya saja dia dapat menjawab ketika ditanyakan kabarnya, membaca doa sebelum belajar, menceritakan bentuk gajah. Tetapi untuk pertanyaan yang lebih kompleks dia belum terlalu menguasai seperti membacakan surat al-fatihah dengan lancar, dan menjelaskan alasan untuk cita-citanya.

#### **Nurul Mufida**

Siswi ini berusia 5 tahun. P: bacakan surat al-fatihah

S: Bismillahirrahman nirohim

Alhamdulillah rabbil alamin. Arrahmannirrohim.

Maliki yaumiddin. Iyyaka nabuduwaiya kanas ta'in. ihdinas siratalmustaqim.

Siratallazina an'amta alahim gairil magdubi alaihim walad dallin. Aamiin.

P: sebelum makan baca dulu, doanya seperti apa?

S: bismillahirrahman nirahim,,,Allahhuma bariklana fiima razak tanawakina azabanar.

P: apa yang membuat kamu senang saat berada di sekolah? S: bertemu banyak teman

P: cita-citanya mau jadi apa?

S: jadi polisi (maksudnya polwan) P: kenapa mau jadi polwan

S: menangkap orang penjahat

Siswa ini sudah sangat baik baik dalam memberikan jawaban mengenai sintaksis, dia dapat membacakan surat alfatihah, membaca doa sebelum makan, menjelaskan apa yang membuat dia senang saat berada di sekolah, menyebutkan cita-cita dan juga alasannya.

#### **Analisi Pemerolehan Semantik**

##### **Aulia Amanda**

P: sebelum belajar, ibu tanya dulu hari ini hari apa?

S: hari Kamis

P: tanggal berapa?

S: tanggal 19 Mei tahun 2022

P: jumlah ibu guru yang ada di sekolah ada berapa?

S: ada 3

P: warna papan tulis warnanya apa? S: putih

P: masih ingat tadi tema pembelajaran hari ini tentang apa?

S: tentang hewan buas

P: hewan buas itu apa?

S: hewan buas itu hewan yang tinggalnya di hutan tidak boleh dipelihara manusia.

P: contohnya hewan buas apa?

S: ular

P: terus hewan apa saja yang mempunyai kaki empat?

S: sapi, kucing, anjing

Pemahaman mengenai makna, dia sudah bisa memberikan jawaban dengan sangat baik, sudah bisa memberikan penjelasan tentang hari, tanggal pada saat pembelajaran, menyebutkan jumlah guru yang ada di sekolah, menyebutkan tema pembelajaran, dan menyebutkan warna papan tulis. Dan menjelaskan kembali hewan buas itu apa beserta dengan contohnya, menyebutkan hewan yang berkaki empat.

#### **Aditnya Oktarian**

Berusia 6 tahun, adapun percakapannya adalah sebagai berikut: P: masih ingat tidak tema pembelajaran hari ini tentang apa?

S: hewan buas

P: hewan buas itu apa?

S: hewan yang makannya daging tinggal di hutan.

P: contoh hewan buas apa?

S: harimau

P: kalo hewan kesukaan Aditnya apa?

P: kuda kakinya ada berapa

S: empat

P: hewan apa saja yang berkaki empat?

S: sapi, kuda, anjing

P: sapi itu warnanya apa ?

S: coklat

P: nah, sekarang kalo warna papan tulis, warnanya apa?

S: putih

Pertanyaan mengenai pemahaman semantik, siswa ini sangat baik dalam memberikan jawabannya. Dia dapat menjelaskan hewan buas itu apa, menyebutkan salah satu contoh hewan buas, menyebutkan warna sapi dan menyebutkan warna papan tulis, dia juga menyebutkan hewan berkaki empat.

#### **Amrin Rosyada**

Siswa berusia 6 tahun, adapun percakapannya adalah sebagai berikut: P: kalo jumlah ibu guru yang ada di sekolah ada berapa?

S: ada 3 (siswa sambil menghitung ibu gurunya) P: kalo jumlah mata kita ada berapa?

S: ada dua

P: masih ingat tema pembelajaran hari ini tentang apa? S: diam (siswa ini tidak bisa menjawab)

P: hari ini itu tema pembelajarannya tentang hewan buas?

: tau hewan buas itu apa? S: tidak

P: kucing kakinya ada berapa? S: empat

P: hewan apa saja yang berkaki empat? S: sapi, kucing, gajah

P: kalo buah apel itu bentuknya bagaimana dan warnanya apel apa? S: bentuknya bulat, warnanya merah

Pemahaman mengenai makna sudah cukup baik, dia belum dapat menjawab pertanyaan yang sedikit rumit seperti pertanyaan. Tetapi dia bisa memberikan jawaban seperti jumlah mata ada berapa, jumlah ibu guru yang ada di sekolah, menyebutkan bentuk dan warna apel, dan menyebutkan hewan yang berkaki empat.

#### **Nina Ninadah Hifni**

Siswa yang berusia 6 tahun, percakapannya adalah sebagai berikut: P: jumlah ibu guru di sekolah ada berapa?

S: ada tiga

P: papan tulis warnanya apa? S: putih

P: bahasa inggrisnya putih apa S: white

P: tema hari ini tentang apa? S: hewan buas

P: masih ingat hewan buas itu apa? S: (siswa menggeleng)

P: ular makannya apa S: daging

P: hewan yang kakinya ada empat apa saja? S: kucing, anjing dan sapi

Pemerolehan semantik dia cukup baik dalam memberikan jawaban, untuk pertanyaan yang lebih kompleks dia belum bisa menjawab ketika diberi pertanyaan mengenai tema pembelajaran hari ini dia tidak bisa menjawab. Tetapi dia bisa menyebutkan hewan yang berkaki empat, menyebutkan warna papan tulis, menyebutkan warnaputih menggunakan bahasa Inggris.

### **Syafira Hariyani**

Siswa berusia 6 tahun, percakapannya adalah sebagai berikut: P: ibu guru di sekolah ada berapa?

S: ada 3

P: tema pelajaran hari ini tentang apa? S: hewan buas

P: masih ingat, hewan buas itu apa? S: tidak tahu

P: hewan yang berkaki empat apa saja yah? S: kucing, sapi, kuda

P: apel itu warnanya apa yah?

S: merah

P: bahasa inggrisnya merah apa?

S: red

Mengenai pemahaman semantik, dia sudah sangat baik dalam memahaminya menjelaskan kembali tema pembelajaran, menjelaskan hewan buas itu apa, menjelaskan buah apel beserta warnanya dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris menyebutkan hewan yang berkaki empat, menyebutkan jumlah ibu guru yang ada di sekolah.

### **Analisis Pemerolehan Fonologi**

#### **Aulia Amanda**

Berusia 5 tahun, percakapannya adalah sebagai berikut:

P: coba sekarang Aulia sebutkan angka 1 samapi 20! S: satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan,

sembilan, sepuluh, sebelas, dua belas, tiga belas, empat belas, lima belas, enam belas, tujuh belas, delapan belas, sembilan belas, dua puluh.

P: sekarang sebutkan huruf A-Z

S: A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K, L, M, N, O, P, Q, R, S, T, U, V, W, X, Y, Z.

P: A, I, U, E, O apa bacanya ini? S: A-I-U-E-O

P: hewan yang disukai apa? S: kucing

P: bunyinya seperti apa? S: meong...meong.

Pemahaman tentang pemerolehan fonologi, siswa ini sudah sangat baik dalam memberikan jawaban, misalnya saja menyebutkan angka satu sampai dengan dua puluh, kemudian menyebutkan huruf A-Z, menyebutkan huruf-huruf vocal dan menyebutkan bunyi hewan yang disukai, yaitu bunyi kucing.

#### **Aditnya Oktarian**

Siswa yang berusia 6 tahun, percakapannya adalah sebagai berikut: P: sekarang coba berhitung 1 sampai 20

S: satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan,

sembilan, sepuluh, sebelas, dua belas, (hanya bisa sampai dua belas aja).

P: bacakan A sampai Z

S: A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K, L, M, N, O, P

P: bunyi mobil polisi seperti apa? S: nging...nguing

P: bunyi ayam seperti apa? S: kukuruyuk

Mengenai pertanyaan fonologi siswa ini cukup baik dalam menjawab pertanyaan,

contohnya adalah siswa ini menyebutkan bunyi mobil polisi, menyebutkan bunyi ayam, hewan yang dia sukai, menyebutkan huruf A sampai dengan huruf P saja, dan menyebutkan angka 1 sampai 20.

**Amrin Rosyada**

Berusia 6 tahun, percakapannya adalah sebagai berikut: P: bacakan huruf A sampai Z

S: A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K, L, M, O, P, Q, R, S, T, U, V, W, X, Y, Z

P: sebutkan angka 1 sampai 10

S: satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh.

P: sekarang cobakan huruf hijaiyah!

S: alif, ba, ta, sya, jim, ha, ho, dal, zal, ra jai (siswa ini belum hapal semua hurufnya)

P: coba baca ini, Kamis 19 Mei 2022

S: k-a-m-i-s, dua lima m-e-i (masih perlu bimbingan)

P: kalo hewan kesukaannya apa dan bunyinya seperti apa?

S: kucing

P: bunyi kucing bagaimana?

S: meong...meong

Pemerolehan fonologi siswa ini cukup baik dalam menjawab pertanyaan, dia belum terlalu bisa menyebutkan angka dan huruf, siswa ini hanya dapat menyebutkan huruf hijaiyah dari alif sampai dza saja. Tetapi dia bisa memberikan jawaban bunyi hewan yang dia sukai, menyebutkan bunyi ayam dan untuk menyebutkan hari Kamis tanggal 19 Mei 2022 tetapi dia masih susah untuk menjawab dan masih dibimbing.

**Nina Ninada Hifni**

Siswa berusia 6 tahun, percakapannya adalah sebagai berikut:

P: sebutkan angka 1 sampai 20

S: satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh, sebelas, dua belas, tiga belas, empat belas, lima belas, enam belas, tujuh belas, delapan belas, sembilan belas, dua puluh.

P: sebutkan huruf A-Z

S: A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K, L, M, N, O, P, Q, R, S, T, U, V, W, X, Y, Z.

P: bacakan huruf hijaiyah

S: alif, ba, ta, tsa, jim, ha, ho, dal, dzal, ra, jai, sin, syin, so, dho, to, do, ain

P: mawar, coba heja kata ini

S: ma-war = mawar

P: bunyi gendang seperti apa?

S: tak dung- dung

Pertanyaan mengenai Fonologi dia sudah baik dalam menyebutkan angka satu sampai dua puluh, huruf alfabet, juga huruf hijaiyah walaupun belum sepenuhnya hapal semua. Sudah bisa mengheja dan menirukan suara gendang.

**Muhammad Gabriel**

Siswa berusia 6 tahun, adapun percakapannya adalah sebagai berikut: P: sebutkan angka 1 sampai 20

S: satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh, sebelas, dua belas, tiga belas, empat belas, lima belas, enam belas, tujuh belas, delapan belas, sembilan belas, dua puluh.

P: baca huruf A-Z

S: A-B-C-D-E-F-G-H-I-J-K-L-M-N-O-P-Q-R-S-T-U-V-W-X-Y-Z

P: sebutkan ini huruf apa? A, I, U, E, O S: A-I-U-E-O

P: coba heja ini mawar S: ma-war...mawar

P: bunyi mobil polisi seperti apa? S: nging...nguing

Mengenai pemerolehan fonologi atau bunyi, siswa ini sudah sangat baik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dia dapat menjawab dengan baik dengan mengucapkan angka 1 sampai dengan 20, huruf-huruf alfabet, dapat mengheja, dan menyebutkan huruf vocal, dan bunyi mobil polisi.

Sesuai dengan pendapat Bloomfield, bahwa faktor yang mempengaruhi dalam proses akuisisi bahasa pertama pada anak terdiri dari, faktor alamiah, faktor perkembangan kognitif, faktor latar belakang sosial, faktor keturunan. Faktor keturunan meliputi (gender, perkembangan kombinatori, dan perkembangan masa sekolah).

Dari empat faktor di atas, faktor yang sangat berpengaruh dalam proses pengakuisian bahasa pertama anak pada usia prasekolah ialah faktor latar belakang sosial, karena diusia 5-6 tahun seorang anak masih sangat tergantung pada lingkungan. Sedang dalam fase perkembangan yang sangat pesat untuk mengakuisi bahasa pertamanya yang sering dia dengar dari lingkungan keluarga, kelompok sosial, dan lingkungannya budayanya. Di mana jika seorang anak tinggi tingkat interaksinya maka akan lebih mudah dia untuk memperoleh bahasanya. Dari kegiatan observasi yang telah dilakukan anak-anak di TK Mutiara Kasih lebih banyak menggunakan bahasa pertamanya yaitu bahasa daerah yaitu bahasa Banjar sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam kegiatan berkomunikasi sehari-hari di lingkungan keluarga, bermain maupun pada saat pembelajaran.

Selanjutnya faktor yang sangat mempengaruhi pemerolehan bahasa pertama pada anak adalah faktor keturunan yang meliputi faktor yang lainnya yaitu faktor perkembangan kombinatori di mana pada saat perkembangan kombinatori seorang anak sudah dapat mengatakan penolakan atau penyangkalan pada sesuatu hal yang tidak ia setujui. Perkembangan interogatif, di mana anak sudah mulai sering mengajukan pertanyaan atau mulai kritis untuk mengetahui suatu hal atau sebuah informasi. Kemudian pada fase perkembangan penggabungan kalimat, anak sudah dapat menyusun kalimatnya dengan baik. Perkembangan sekolah di mana seorang anak yang sedang ada difase masa sekolah mereka mulai dapat memperoleh struktur bahasa, dan pemakaian bahasa untuk berbagai situasi pada saat berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil riset tentang pemerolehan bahasa pada umur prasekolah di Taman Anak-anak Mutiara Kasih di Desa Semayap Kabupaten Kotabaru, bisa dilihat selaku berikut: Pemerolehan bahasa pada anak umur prasekolah yang meliputi 3 fase ialah, fase sintaksik, fase semantik, serta fase fonologi. pertama merupakan pemerolehan sintaksis, siswa yang sangat baik dalam memahami pemerolehan sintaksis sebanyak 9 siswa, sebaliknya yang lumayan baik dalam memahami pemerolehan sintaksis sebanyak 9 siswa. Kedua ialah pemerolehan semantik, siswa yang bisa memahami dengan sangat baik berjumlah 9 orang serta yang lumayan berjumlah 9 orang. Serta yang ketiga merupakan pemerolehan fonologi, siswa yang telah sangat baik dalam pemerolehan fonologi berjumlah 10 orang, sebaliknya yang telah lumayan baik dalam memahami fonologi berjumlah 8 orang. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa anak pada umur prasekolah merupakan aspek latar belakang sosial, serta aspek generasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, F., Anggraeni, A.W. (2017). *Semantik Konsep dan Contoh Analisis*. Malang: Madani.
- Aprinawati, I. (2017). *Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi, 1(1) 73. <https://10.31004/obsesi.v1i1.33>
- Chaer, A. (2015a). *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2015b). *Sintaksis Bahasa Indonesia Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatmawati, S. R. (2015). *Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Menurut Tinjauan Psikolinguistik*. Jurnal Lentera, XVIII(1)66. <https://doi.org/10.21093/lj.v7i1.429>
- Indah, Y. (2017). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Prasekolah*. Jurnal ilmu keperawatan dan kebidanan, 10(1) 221-228. <https://core.ac.uk>
- Latif, M., Zukhairina, Zubaidah, R., Affandi, M. (2014). *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Ridwan., Bangsawan, I. (2021). *Konsep Metodologi Penelitian Bagi Pemula*. Jambi: Anugerah Pratama Press.

- Sahril. (2014). *Pemerolehan Bahasa Anak (Studi Kasus Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dini)*.12(2)187-195.  
<https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/medanmakna/article/download/1187/698>
- Syaprizal, M. P. (2019). *Pemerolehan Bahasa pada Anak*. Jurnal Alhikmah 1(2) 76. <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/213>
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triadi, R. B., Emha, R. J. (2021). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Banten: Unpam Press. Kotabaru (STKIP PB).
- Uno, B. H. (2014). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliani, S. (2013). *Hubungan Karakteristik Anak Usia Prasekolah dengan Kecerdasan Emosi di Paud Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara*. <https://repository.ump.ac.id/6091>